

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 14 Nomor 2, Agustus 2020 Hal 351-362
ISSN 2088-5008
E-ISSN 2722-4104

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Dila Dwi Febrianti¹

dilafbrnt1@gmail.com

Elva Nuraina²

elvanuraina@unipma.ac.id

Farida Styaningrum³

faridastyaningrum@unipma.ac.id

^{1,2,3}UNIVERSITAS PGRI MADIUN

ABSTRAK

Dilakukanya penelitian ini dengan tujuan guna melihat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (studi empiris dalam Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang telah terdaftar di BEI). Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif. Data yang digunakan didapatkan dari sumber data sekunder. Pengambilan data yang dilakukan memakai teknik *purposive sampling*. Jumlah seluruh populasi yaitu 170 perusahaan sedangkan jumlah sampel yang dipakai 34 perusahaan. Kurun waktu yang digunakan yaitu tahun 2016-2018 jadi total data yang akan di observasi yaitu 102. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh antara kebijakan hutang dengan Nilai Perusahaan

Kata Kunci: Kebijakan Hutang, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis dalam waktu ini semakin ketat sebagai akibatnya para pemilik perusahaan terdorong untuk sanggup bersaing guna meningkatnya nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yaitu harga menurut saham yang terdapat pada pasar saham & akan dibayarkan investor supaya bisa mempunyai sebuah perusahaan (Saputra & Ruzikna, 2018). Nilai perusahaan selain berasal dari harga saham juga mampu terlihat menurut perkembangan kinerja keuangan yang masih ada pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan berasal dari laporan keuangan yang sebagai berita keuangan untuk suatu perusahaan. Perusahaan menyediakan informasi keuangan guna membantu investor juga calon investor guna menilai perusahaan. Investor sebelum melakukan investasi dalam sebuah perusahaan, perlu mengumpulkan berita guna mempertimbangkan pada pengambilan suatu keputusan investasi pada pasar kapital.

Investor melakukan investasi dana dalam sebuah perusahaan bertujuan guna memaksimalkan kekayaan yang akan dihasilkan menurut dividen. Manajer melakukan usaha guna memaksimalkan kekayaan para investor menggunakan cara mengambil keputusan yang sempurna yaitu kebijakan dividen dan pendanaan. Seorang manajer waktu mengambil keputusan guna menerima porto internal juga eskternal wajib memperhatikan manfaat dan porto yang mungkin akan timbul. Pendaanan yang didapatkan dari pihak internal yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan misalnya keuntungan yang tidak dibagikan dan penyusutn. Dana eskternal sendiri yaitu dana yang dihasilkan perusahaan menurut pihak luar misalnya pinjaman dari pihak kreditur.

Kebijakan hutang merupakan faktor yang mempertinggi nilai perusahaan, apabila perusahaan mempunyai kemampuan membayarkan kewajibannya pada masa yang akan tiba maka suatu perusahaan bisa mempunyai taraf resiko pada usaha yang relatif rendah (Wongso, 2013). Kebijakan hutang mempunyai interaksi yang sensitif dengan nilai perusahaan lantaran menggunakan porsi hutang yang bertambah banyak maka mengakibatkan harga saham juga akan meningkat. Alasan tersebut tidak akan digunakan waktu suatu perusahaan bisa menerapkan porsi pinjaman yang semakin tinggi namun manfaat yang didapatkan menurut kegunaan hutang akan relatif mini bila dibanding menurut biaya yang akan muncul. Sukriani (2012) pada penelitiannya menyatakan kebijakan hutang memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Nangoy & Frederik (2015) pada penelitiannya juga menyampaikan apabila suatu kebijakan hutang memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Hidayat (2013) memperlihatkan kebijakan hutang mampu mempengaruhi secara signifikansi pada nilai perusahaan.

Dengan adanya interaksi diantara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan maka akan didukung dengan ukuran perusahaan guna melihat ukuran besar ataupun kecilnya suatu perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan pula akan menaruh suatu dampak yang positif juga negatif pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah starta guna pertanda perusahaan yang mengalami perkembangan pada bisnisnya (Rizqia dkk,2013) . Ukuran perusahaan sendiri bisa terlihat dengan adanya jumlah aset yang terdapat pada perusahaan yang dipakai untuk semua aktivitas operasional perusahaan. Dalam perusahaan bila mempunyai total asset relatif tinggi,maka akan menjadikan manajer lebih mempunyai kekuasaan dalam memakai asset yang terdapat pada perusahaan tersebut. Kekuasaan yang dihasilkan seorang manajer akan selaras dengan kekhawatiran yang akan di dinikmati oleh pemiliknya atas asset yang dimiliki.

Dilihat menurut sisi pemiliknya, banyaknya aset yang tinggi akan bisa membuat turunnya nilai suatu perusahaan sedangkan bila dilihat menurut sisi manajemen kemudahan mengendalikan suatu perusahaan akan menimbulkan nilai perusahaan mengalami peningkatan. *Size* yang relatif tinggi bisa meringankan perusahaan dalam masalah pendanaan. Pada umumnya perusahaan sendiri mempunyai fleksibilitas dan juga aksesibilitas yang relatif banyak pada hal pembiayaan dengan adanya pasar kapital. Keringanan yang di dapatkan ini bisa di terima guna sebagai suatu keterangan yang relatif baik.

Penelitian yang membahas tentang ukuran perusahaan dilaksanakan Nuraina (2012) yang menafsirkan apabila *size* perusahaan memiliki dampak yang baik ke nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dewi & Sudirta (2017) menyimpulkan apabila ukuran perusahaan memiliki dampak yang tidak signifikan ke nilai perusahaan. Penelitian lain menyimpulkan perbedaan misalnya penelitian yang dilakukan Hariyanto & Juniarti (2014) yang menyimpulkan jika variabel *firms Size* berpengaruh negatif ke nilai perusahaan.

Penelitian tentang kebijakan hutang juga ukuran perusahaan pada nilai perusahaan telah banyak dilaksanakan. Namun, output yang sudah dipaparkan terdapat yang tidak konsisten. Hal ini menyebabkan penelitian kebijakan hutang juga ukuran perusahaan perlu diteliti ulang menggunakan ukuran perusahaan menjadi suatu tambahan nilai variabel, yang bisa mendukung dampak kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Tujuan pada penelitian ini yaitu guna untuk mengetahui :1. Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar ada Bursa Efek Indonesia 2. Ukuran perusahaan memoderasi kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS KEBIJAKAN HUTANG

Menurut Herawati (2010) kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan guna ditentukannya besarnya dana yang diperlukan perusahaan yang akan didanai menggunakan hutang. Sedangkan berdasarkan Palupidkk. (2012) kebijakan hutang adalah suatu kebijakan yang bisa menggambarkan tentang seberapa jauh suatu perusahaan pada penggunaan pendanaan yang bersumber menurut hutang guna aktivitas operasionalnya.

Menurut beberapa teori yang terdapat diatas maka sanggup diambil kesimpulannya yaitu kebijakan hutang adalah suatu kebijakan yang di ambil oleh seorang manajer keuangan guna bisa menerima pembiayaan dari luar perusahaan dan kebijakan perusahaan dalam mengatur seberapa jauh perusahaan bisa memakai pendanaan hutang pada aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang menerima pembiayaan dari luar, dan bisa menunjukkan

bahwa perusahaan bisa membuat produksi yang lebih baik dan hasil dari perusahaan tersebut lebih besar menurut pendanaannya maka perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan cukup bagus, dan bisa mudah mengikat para investor.

Guna menghitung kebijakan hutang yang paling efektif dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nuraina (2012) dalam penelitiannya menjelaskan untuk menghitung kebijakan hutang menggunakan *Debt to Equity Ratio* penelitian lain dilakukan federik dkk (2015) dalam penelitiannya menggunakan *Debt to Equity Ratio* guna mengukur kebijakan hutang, lantaran pada rasio pengukuran ini memperlihatkan jumlah presentase menurut penyediaan jumlah dana dari pemegang saham pada pemberi pinjaman. Tingkat rasio yang menjadi tinggi maka pembiayaan perusahaan yang telah disiapkan pemegang saham akan semakin rendah. Dalam evaluasi kemampuan perusahaan membayar kewajibannya, menunjukan apabila kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran hutang semakin baik maka rasio akan lebih rendah. Secara generik para kreditor semakin menyukai bila rasio rendah, dikarenakan semakin rasio yang semakin rendah menyebabkan taraf pembiayaan perusahaan yang sudah disiapkan pemegang saham akan semakin meningkat.

NILAI PERUSAHAAN

Nilai perusahaan yaitu sebuah taksiran menurut adanya pasar saham yang sudah tersebar dalam pasar sekuritas dan pemegang saham diharuskan membayar apabila ingin bisa mempunyai sebuah perusahaan Prasetyorini (2013). Menurut Denzina & Monica (2016) menyatakan nilai perusahaan merupakan suatu syarat perusahaan yang sudah tercapai sebagai pembuktian terhadap kepercayaan dari masyarakat pada perusahaan mulai berdiri sampai saat ini. Kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham dan perusahaan merupakan suatu cerminan dari adanya investasi pendanaan dan aset yang dimiliki.

Dari beberapa teori diatas bisa disimpulkan apabila nilai perusahaan adalah harga yang telah tersebar dan siap buat dibayarkan yang akan membeli juga menginginkan bila saat perusahaan itu akan dijual. Pembeli juga penjual berhak menentukan harga pasar juga saham suatu perusahaan dalam waktu terjadinya penjualan ataupun pembelian yang dianggap menjadi nilai pasar perusahaan, sebab taksiran pasar saham sebagai citra dalam nilai suatu perusahaan yang sebenarnya.

Dengan adanya penelitian diatas maka bisa disimpulkan, yaitu untuk mengukur nilai perusahaan paling efektif memakai *Price Book Value (PBV)* seperti halnya penelitian yang dilakukan Nurina (2012) dalam penelitiannya guna mengukur nilai perusahaan menggunakan PBV, penelitian lain dilakukan oleh Samisi & Agus (2013) dalam penelitiannya juga

mennggunakan PBV guna mengukur nilai perusahaan karena rasio PBV bisa melakukan perbandingan diantara biaya satu lembar saham dengan nilai buku per lemb. Dimana apabila ukuran ini bisa meningkat mengartikan nilai yang tersebar dalam pasar maka semakin perusahaan akan mengalami perkembangan yang baik.

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan merupakan level yang dipakai guna memberitahukan perkembangan suatu perusahaan dalam menjalankanb isnisnya Rizqiadkk (2013). SedangkanberdasarkanPutra ,dkk (2016) ukuranperusahaanmerupakan penerangan mengenai seberapa kecilnya ataupun seberapa besarnya,dari ukurannya yang bisa diketahui dari jenis bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran suatu perusahaan mampu menaruh dampak terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya penelitian diatas maka bisa di ambil kesimpulan apabila ukuran perusahaan merupakan penggolongan perusahaan yang masuk kedalam ukuran perusahaan kecil, perusahaan sedang juga perusahaan besar.Dalam penelitian ini ukuran perusahaan mampu dicermati melalui cara menghitung besarnya jumlah asset yangtelah ada di suatu perusahaan yang dipakai guna membiayai aktivitas operasional perusahaan.Jumlah asset yang ada di perusahaan menunjukkan gambaran dari hak, kewajiban juga permodalan perusahaan.

Dari adanya teori yang sudah disampaikan diatas maka bisa diambil keputusanya itu pengukuran yang paling efektif untuk ukuran perusahaanya itu menggunakan *log of total asset* seperti halnya penelitian yang dilakukan Supaersada dan Putri (2017) dalam penelitiannya guna mengukur ukuran perusahaan memakai *log of total asset*, penelitian lain dilakukan Denziana (2016) bahwa untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan *log of total asset* . *Log of Total Asset* dipergunakan guna menyusutkan perbedaan yang relatif signifikansi diantara ukuran perusahaan yang mempunyai ukuran besar beserta perusahaan yang mempunyai ukuran relatif kecil, sebagai akibatnya nilai dari junlah asset bisa dibuat sebagai logaritma natural, konversi bentuk logaritma natural ini dilakukan dengan tujuan supaya semua jumlah data asset bisa berdistribusi dengan normal.Berdasarkan dalam kerangka berfikir juga hipotesis yang menggambarkan yaitu: (1) Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (2)Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang yaitu pembiayaan perusahaan berasalkan dari pihak luar. Kebijakan hutang memiliki dampak baik dan signifikansi padanilai perusahaan. Sebagai akibatnya bisa diambil kesimpulan lantaran pembiayaan perusahaan yang bersumber dari hutang bisa mengakibatkan niali perusahaan lebih meningkat, dalam suatu perusahaan yang mempunyai

hutang maka diharuskan membayarkan bunga dari pinjamannya sebagai akibatnya penghasilan yang terkena pajak akan berkurang dan mampu menaruh laba tersendiri bagi pemegang saham. Sukriani (2012) pada penelitiannya menyebutkan bila kebijakan hutang bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai suatu strata yang bisa mengakibatkan cermin ukuran besar ataupun minimnya suatu perusahaan yang terlihat didalam nilai jumlah asset yang ada di perusahaan. perusahaan yang sudah besar akan lebih mudah mendapat perhatian dari investor. Perusahaan yang sudah besar memiliki kondisi dalam keuangannya cukup seimbang atau stabil. Kondisi stabil yang dimiliki perusahaan akan mampu menjadi naiknya biaya saham perusahaan yang masih ada dalam pasar kapital. Ekspetasi besar yang diinginkan investor dalam suatu perusahaan yaitu guna memperoleh laba berdasarkan suatu perusahaan. Kenaikan pada pengharapan saham pada suatu perusahaan bisa mengacu terhadap kenaikan harga berdasarkan saham yang terdapat di pasar kapital. Kenaikan yang terjadi itu bisa bertanda suatu perusahaan mempunyai nilai yang relatif baik. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan diindikasikan memakai *natural log of net sales*. Prasetyorini (2013) memberitahukan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan juga signifikansi dalam nilai perusahaan

Berdasarkan pada kerangka berfikir juga hipotesis menunjukkan bahwa:(1) kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI data yang dipergunakan yaitu laporan keuangan suatu perusahaan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam waktu 2016-2018. Objek yang ada di penelitian ini yaitu kebijakan hutang diukur memakai DER, Ukuran Perusahaan dihitung memakai Log of total aset dan Nilai perusahaan yang diukur memakai PBV. Dalam penelitian ini jumlah populasi 170 perusahaan dan jumlah sampel 34 perusahaan. Waktu penelitian yaitu 2016-2018 jadi total data yang digunakan pada observasi berjumlah 102. Teknik analisis data merupakan MRA memakai program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Model persamaan MRA adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \epsilon$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maksimu m	Rata- rata	Simpangan baku
Kebijaka Hutang (X1)	102	0,140	3,790	1,384	1,05630
Ukuran Perusaha (X2)	102	4,940	30,791	20,081	7,25802
Moderasi(X1.X2)	102	1,061	115,196	30,627	30,17812
Nilai Perusahaan	102	0,300	7,450	2,47069	2,14214
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25 (2020)

Berdasarkan output table pengujian 1 diatas maka bisa dijelaskan berdasarkan masing-masing variable sebagai berikut :

a. Kebijakan Hutang (X)

Berdasarkan tabel 1 mendeskripsikan apabila pada penelitian ini memakai sampel yang telah diolah sejumlah 102 data perusahaan. Didalam penelitian ini kebijakan hutang merupakan variabel independen. Kebijakan hutang pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebanyak 0,140, dandimiliki oleh PT.Indocement Tunggal Praksa Tbk sedangkan dalam penelitian ini nilai maksimum didapatkan sebanyak 3,790 yang dimiliki olehPT.Indal Aluminum Industry Tbk. Sedangkan pada penelitian ini kebijakan hutang mempunyai rata-rata sebesar 1,384 artinya perusahaan mempunyai total aset yang dibiayai oleh hutang dengan relatif rendah, sehingga bisa diartikan jika jumlah aset yang ada di perusahaan relatif banyak dibanding total hutang yang bearti kondidi keuangan perusahaan masih tergolong bagus dengan

simpangan baku sebesar 1,056 maka nilai standart deviasi relatif rendah dibanding nilai rata – rata dengan ini menunjukkan jika tidak terjadi variasi data

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Berdasarkan tabel 1 mendeskripsikan apabiladalam penelitian ini memakai sampel yang telah diolah sejumlah 102 data perusahaan. Didalam penelitian ini Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderating. Ukuran Perusahaan pada penelitian ini mempunyai nilai minimum 4,940, dan didapatkan PT.Jembo Cable Company Tbk Tbk sedangkan dalam penelitian ini nilai maksimum dihasilkan sebesar 30,791 yang didapatkanPT.Anugerah Kagum Karya Utama Tbk. Sedangkan dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan mempunyai rata rata sebesar 20,81 artinya rata–rata dari perusahaan sampel mempunyai nilai LN dari ukuran perusahaan sebesar 20,81 dengan simpangan baku sebesar 7,258 nilai ini lebih kecil dari niali rata – rata maka menunjukkan jika tidak terjadi variasi data.

c. Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan jika didalam penelitian ini yang digunaka juga sudah diolah sejumlah 102 data perusahaan. variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai Perusahaan pada penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 0,300, dan didapatkan oleh PT.Wisimillak Inti Makmur Grub Tbk sedangkan dalam penelitian ini nilai maksimum dihasilkan sebesar 7,450 yang didapatkan olehPT.Mayora Indah Tbk. Sedangkan dalam penelitian ini Nilai Perusahaan mempunyai rata rata sebesar 2,470 dengan simpangan baku sebesar 2,142. Hasil dari adanya analisis deskriptif ini menunjukkan jika nilai standart deviasi relatif kecil daripada nilai rata – rata, ini membuktikan tidak terjadi variasi data.

2. Uji t parsial

Tabel 2 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	0,641	0,267		2,398	0,018
	KebijakanH utang (X1)	1,322	0,154	0,652	8,599	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25 (2020)

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan nilai t hitung 8,599 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil table melalui perhitungan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 102 - 1 - 1 = 100$, hasil t table menunjukkan nilai t table sebesar 1,659. Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan pengambilan keputusan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($8,599 > 1,659$) juga nilai Sig 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan jika kebijakan hutang berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Didaalam penelitian ini MRA yng digunakan untuk teknik analisis guna melihat apakah antara variabel moderasi dengan variabel dependen dan variabel independen terdapat interaksi dengan tingkat nilai signifikansi $< 0,05$. Penelitian ini menggunakan 1 variabel independen, satu varibel dependen dan juga 1 variabel moderating. Dengan adanya penjelasan tersebut sehingga akan menghasilkan suatu persamaan seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2^*$$

Keterangan:

NP = nilai perusahaan

α = konstanta atau *intercept*

β = koefisien variabel independen

KH = kebijakan hutang

UP = ukuran perusahaan

β_3 = interaksi

ε = error

Berdasarkan data yang sudah diolah dengan melalui aplikasi SPSS versi 25 menghasilkan output MRA sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji MRA

Coefficients ^a		Standardized				
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
11	(Constant)	2,399	0,652		3,677	0,000
	K kebijakanHutang (X1)	1,289	0,465	0,635	2,769	0,007
	UkUkuran Perusahaan (X2)	-0,067	0,031	-0,229	-2,151	0,034
	Moderasi (X1.X2)	0,105	0,019	1,477	5,520	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 25 (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$NP = 2,399 + 1,289 KH - 0,067 UP + 0,105 KH*UP + \varepsilon$$

- Nilai konstanta sebesar 2,399 menggambarkan pada saat variabel kebijakan hutang juga ukuran perusahaan memiliki nilai 0, sehingga nilai perusahaan bernilai 2,399.
- Koefisien regresi X1 (kebijakan hutang) bernilai positif 1,289 hal ini menunjukkan bahwa setiap kebijakan hutang naik satu kesatuan maka indeks nilai perusahaan secara otomatis mengalami kenaikan sebesar 1,289 dengan ketetapan variabel lainnya bernilai tetap.
- Koefisien regresi X2 (ukuran perusahaan) mempunyai nilai negatif -0,067 hal ini menggambarkan bahwa ketika ukuran perusahaan terjadi kenaikan dan variabel lain dianggap tetap, maka indeks nilai perusahaan akan turun senilai -0,067
- Koefisien regresi ukuran perusahaan memoderasi kebijakan hutang bernilai positif 0,105. Hal itu menggambarkan bila pada saat ukuran perusahaan memoderasi kebijakan hutang maka terjadi kenaikan satu kesatuan pada indeks nilai perusahaan sebanyak 0,105 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji MRA bertujuan guna mengetahui pengaruh dari variabel moderator. Variabel moderator atau interaksi antara kebijakan hutang dan ukuran perusahaan akan dilihat dari tingkat signifikansi. Pengambilan keputusan pengaruh variabel moderating dapat dilihat dari

hasil signifikansinya jika $< 0,05$ maka memoderating hubungan variabelin dependen dengan variable dependen. Sedangkan bila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variable tidak bias memoderating antara variable indepen dendengan variable dependen. Dari adanya penjelasan tersebut maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, berdasarkan nilai adjusted R square yang awalnya secara parsial bernilai 0,625 yang artinya kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 62,5% setelah adanya variabel moderating ukuran perusahaan nilai adjusted R square menjadi 0,592 yang artinya kebijakan hutang dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 59,2%. Terjadi pengurangan pengaruh, berarti ukuran perusahaan memperlemah pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

KESIMPULAN

1. Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori tersebut berarti bila hutang mengalami peningkatan sehingga nilai perusahaan akan mengikuti tinggi. Dengan tingginya pembiayaan hutang yang akan didapatkan perusahaan, maka perusahaan akan bisa memakai modal dari pembiayaan hutang untuk lebih mengembangkan perusahaannya dan jika perusahaan berkembang maka hasil untuk investor juga akan naik sehingga investor memiliki minat yang tinggi dalam melakukan pembelian saham dalam perusahaan. Harga dari suatu saham apabila menunjukkan relatif tinggi akan mampu menjadikan nilai perusahaan akan ikut tinggi.
2. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menjadi variabel moderating atau pada pengaruh pada kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Dengan ini berarti jika skala perusahaan masih kecil akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memperoleh dana dari pihak eksternal bila perusahaan dalam kondisi kurangnya pendanaan mampu mengakibatkan turunnya nilai perusahaan, dan perusahaan yang bersekala besara akan mudah mendapatkan dana sehingga nilai perusahaan tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyanti, V., Hermi & Vinola H. (2019). Pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, penjualan dan pembelian, dan kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Magister Trisakti*, 6(2).201-214.

Dewi, D., & Sudiartha, G. (2017). pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan

pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.

Hariyanto, L., & Juniarti. (2014). pengaruh family control, firm risk, Firm size dan firm Age terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada sektor keuangan. *Business Accounting Review*, 2(1), 141–150.

Herawati, T. (2013). pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 1–18.

Hidayat, M. (2013). pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, & ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 60231.

Nangoy, S., & Frederik, P. (2015). analisis profitabilitas, kebijakan hutang dan price earning ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail trade yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1242–1253. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.8283>

Nuraina, E. (2012). pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26740/jaj.v4n1.p51-70>

Oktaviani, M., Rosmaniar & Hadi, S., (2019). Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. XVI(1)

Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). kebijakan hutang , profitabilitas dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan properti & real estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 177–185.

Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan nprofitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).

Rizqia, D. A., Aisjah, S., Program, P., & Java, E. (2013). *effect of managerial ownership , financial leverage , profitability , firm size , and investment opportunity on dividend policy and firm value*. 4(11), 120–130.

Saputra, K., & Ruzikna, I. (2015). pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2), 242366.

Setiabudi, A., & Agustia, D. (2012). fundamental faktor of firm due to the firm value. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(12), 12651–12659.

Sukriani (2013) kepemilikan manajerial, epemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.703>

Wongso. (2013). pengaruh kebijakan dividen, struktur kepemilikan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektif teori agensi dan teori agensi dan teori signaling. *jurnal ilmiah mahasiswa manajemen*, 1(5), 1–6